

**TESIS**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL  
SELAMA TAHUN 2017 – 2021**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE  
BETWEEN SHARIA AND CONVENTIONAL BANKING  
DURING 2017 – 2021***

**MAMIK UTAMI**

**A022211009**



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

# **TESIS**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL SELAMA TAHUN  
2017 – 2021**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE  
BETWEEN SHARIA AND CONVENTIONAL BANKING DURING  
2017 – 2021***

sebagai persyaratan untuk memenuhi gelar Magister  
disusun dan diajukan oleh

**MAMIK UTAMI  
A022211009**



kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2023**

TESIS

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN  
KONVENSIONAL SELAMA TAHUN 2017 - 2021**

Disusun dan diajukan oleh

**MAMIK UTAMI  
A022211009**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **12 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
**Prof. Dr. Muhammad Ali, S.E., MS**  
NIP 196103241987021001

  
**Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si., CWM**  
NIP 196806291994031002

Ketua Program Studi  
Magister Sains Manajemen,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin,

  
**Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg. C.MP. CMA**  
NIP 197412062000121001

  
**Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM**  
NIP 196402051988101001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mamik Utami  
NIM : A022211009  
Jurusan/ Program Studi : Magister Sains Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis dengan Judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Konvensional Selama Tahun 2017 – 2021**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta lain. Apabila di kemudian hari ternyata dalam naskah tesis ini dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 13 Juni 2023

Yang menyatakan,



Mamik Utami

## **PRAKATA**

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala berkat dan limpahan rahmat-Nya serta salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Konvensional Selama Tahun 2017 – 2021” dengan segala usaha dan proses yang telah dilalui dalam memperoleh gelar Magister Sains Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan serta hambatan lainnya. Namun, berkat bantuan dan dorongan dari beberapa pihak, keluarga dan kerabat maka penulis dapat mencapai salah satu proses terbesar yang dialami oleh penulis.

Pada orang-orang terdekat, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada keluarga, terutama Ibu dan Ayah yang dengan penuh kasih sayang telah mendidik dan tak putus mendoakan dalam memberikan dukungan. Serta adik-adik penulis yang juga senantiasa mendukung dan menghibur selama penulisan ini.

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, M.Si., CWM selaku pembimbing pendamping. Terima kasih atas bimbingan, ilmu dan waktu yang telah diberikan selama penulisan tugas akhir ini ini.

3. Bapak Prof. Dr. Abdul Razak Munir, M. Si, M.Mktg., C.MP, CMA selaku Ketua Prodi Magister Sains Manajemen serta sebagai salah satu tim penguji, Bapak Prof Dr. Syamsu Alam, M.Si., CIPM dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, M.Si sebagai tim penguji. Terima kasih atas saran, arahan dan waktu yang telah diberikan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana FEB Unhas yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan. Terima kasih juga kepada seluruh staff terkhusus Ibu Ifah yang telah memberikan bantuan dan melancarkan proses administrasi penulis.
5. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan di prodi Sains Manajemen, terima kasih atas semangat, keceriaan dan proses yang telah dilalui bersama selama kurang lebih 2 tahun. Sahabat terdekat penulis, Rischa Aulya Alam yang telah memberikan support dan kerja sama yang baik dalam membantu penulisan tesis ini.
6. Terima kasih kepada kerabat dan teman-teman yang dengan setia menghibur dan memberikan semangat kepada penulis dalam pengerjaan tesis di luar maupun di area kampus.
7. Terakhir kepada seseorang yang dengan penuh kesabaran dan motivasi yang disalurkan kepada penulis. Terima kasih atas doa, dukungan serta keceriaan untuk menemani penulis selama proses pengerjaan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap tesis yang telah dibuat ini bisa bermanfaat untuk orang banyak, baik untuk akademisi ataupun umum. Dan penulis berharap bisa memberikan kontribusi atas karya-karya lainnya pada jenjang berikutnya.

Melalui kesadaran, terdapat banyak kekurangan pada penulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf.

Makassar, 12 Mei 2023

Penulis

MAMIK UTAMI

## ABSTRAK

**MAMIK UTAMI.** *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Konvensional Selama Tahun 2017--2021* (dibimbing oleh Muhammad Ali dan Muhammad Sobarsyah).

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional selama tahun 2017--2021 dengan menggunakan uji beda Mann Whitney dalam menganalisis rasio permodalan (CAR), rasio profitabilitas (ROA), rasio kualitas aset (NPF/NPL), rasio efisiensi (BOPO), rasio likuiditas (FDR/LDR), dan rasio aktiva produktif (NIM). Objek penelitian, yaitu perbankan umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tergolong pada kriteria BUKU III dan BUKU IV yang dikategorikan berdasarkan jenisnya, yaitu bank swasta nasional dan bank persero tahun 2017--2021. Adapun perbankan syariah yang terdaftar di OJK dikategorikan sebagai bank swasta nasional pada tahun 2017--2021. Sampel penelitian sebanyak 19 bank yang di antaranya 12 bank konvensional dan 7 bank syariah di Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penyampelan purposif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi perbankan dan website OJK. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio ROA, BOPO, dan NIM pada perbankan syariah dan konvensional. Adapun dalam rasio CAR, NPL/NPF, dan LDR/FDR hasil Uji Mann Whitney menunjukkan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan konvensional selama periode tersebut. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa perbankan konvensional memiliki kemampuan yang lebih bagus dalam perolehan laba, mengelola aktiva produktif, efisiensi biaya, serta kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara perbankan syariah lebih unggul dalam menggunakan modal untuk menunjang aktivitasnya serta kolektibilitas aktiva produktifnya. Meskipun begitu, kinerja keuangan bank syariah tidak berbeda secara signifikan dari kinerja keuangan bank konvensional.

Kata kunci: bank konvensional, bank syariah, kinerja keuangan, rasio CAR, ROA, NPL/NPF, BOPO, LDR/FDR, NIM.





## ABSTRACT

MAMIK UTAMI. *Comparative Analysis of Financial Performance between Sharia and Conventional Banks during 2017-2021* (supervised by Muhammad Ali and Muhammad Sobarsyah)

This research aims to find out whether there are differences in the financial performance between Sharia and Conventional Banks during 2017-2021 by using the Mann-Whitney U test to analyze the Capital Ratio (CAR), Profitability Ratio (ROA), Asset Quality Ratio (NPF/NPL), Efficiency Ratio (BOPO), Liquidity Ratio (FDR/LDR), and Earning Assets Ratio (NIM). The object of this research are Sharia and conventional banks. Conventional banks are the conventional public banking registered in the Indonesian Financial Services Authority (OJK) and classified to the criteria of *BUKU III* and *BUKU IV*, which are categorized by type, namely National Private Banks and State-Owned Banks in 2017-2021. Sharia banks are the registered Sharia bank in OJK, categorized as national private bank in 2017- 2021. This research sample consisted of 19 banks, including 12 Conventional banks and 7 Sharia banks in Indonesia. This study used a purposive sampling technique and secondary data obtained from the official banking website and the OJK website. The results of the Mann-Whitney U test show that there are significant differences in the ratios of ROA, BOPO, and NIM in Sharia and Conventional banks. Meanwhile, for the CAR, NPF/NPF, and LDR/FDR ratios, the Mann-Whitney U test results showed no significant differences between the performance of Sharia and Conventional banks during that period. This research found that Conventional banks had a better ability to earn profits, manage productive assets, control cost efficiency, and fulfil their obligations. While, Sharia banks had better at using capital to support their assets and the collectibility of their productive assets. Nevertheless, the financial performance of Sharia banks is not significantly different from the financial performance of Conventional banks.

Keywords: Conventional Banks, Sharia Banks, Financial Performance, CAR, ROA, NPL/NPF, BOPO, LDR/FDR, NIM.



# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Bank .....	9
2.1.1 Sejarah Singkat Bank di Indonesia .....	9
2.1.2 Pengertian Bank .....	10
2.1.3 Fungsi Bank.....	11
2.2 Jenis-jenis Bank .....	12
2.3 Bank Konvensional.....	14
2.4 Bank Syariah .....	15
2.5 Kinerja Keuangan .....	19
2.6 Rasio Keuangan .....	21
2.6.1 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	22
2.6.2 Return On Asset (ROA).....	22
2.6.3 Non Performing Loan (NPL/NPF).....	23
2.6.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	23
2.6.5 Loan Deposit Ratio (LDR/FDR).....	24
2.6.6 Net Interest Margin (NIM).....	24
2.2 Tinjauan Empiris.....	25

<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
<b>KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>30</b>
3.1 Kerangka Konseptual.....	30
3.2 Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB IV .....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	31
4.2 Jenis dan Sumber Data.....	31
4.3 Populasi dan Sampel .....	31
4.3.1 Populasi.....	31
4.3.2 Sampel .....	32
4.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
4.4 Variabel Operasional.....	34
4.4.1 CAR .....	34
4.4.2 ROA.....	34
4.4.3 NPL/NPF .....	35
4.4.4 BOPO .....	36
4.4.5 LDR/FDR.....	36
4.4.6 NIM.....	37
4.5 Teknik Analisis Data .....	38
4.5.1 Pengumpulan data .....	38
4.5.2 Analisis statistik deskriptif.....	38
4.5.3 Uji Hipotesis .....	38
<b>BAB V .....</b>	<b>40</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
5.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
5.2 Deskripsi Data Objek Penelitian .....	40
5.2.1 Analisis Deskriptif Rasio Perbankan Konvensional .....	40
5.2.2 Analisis Deskriptif Rasio Perbankan Syariah .....	42
5.3 Pengujian Hipotesis.....	44
5.4 Pembahasan .....	48
<b>BAB VI .....</b>	<b>60</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Keterbatasan Penelitian .....	61
6.3 Implikasi Penelitian.....	62

6.4 Saran.....	63
6.4.1 Bagi Investor .....	63
6.4.2 Bagi Perbankan.....	64
6.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	70
Tabel 4. 1 Daftar Bank Umum di Indonesia.....	32
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian .....	33
Tabel 4. 3 Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR .....	34
Tabel 4. 4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA.....	35
Tabel 4. 5 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL.....	35
Tabel 4. 6 Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO .....	36
Tabel 4. 7 Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR.....	37
Tabel 4. 8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM .....	38
Tabel 5. 1 Hasil Deskriptif Rasio Perbankan Konvensional Tahun 2017 – 2021..	40
Tabel 5. 2 Hasil Deskriptif Rasio Perbankan Syariah Tahun 2017 – 2021 .....	42
Tabel 5. 3 Hasil Uji Mann-Whitney U Rasio CAR.....	44
Tabel 5. 4 Hasil Uji Mann-Whitney U Rasio ROA .....	45
Tabel 5. 5 Hasil Uji Mann-Whitney U Rasio NPL .....	46
Tabel 5. 6 Hasil Uji Mann-Whitney U Rasio BOPO.....	46
Tabel 5. 7 Hasil Uji Mann-Whitney U Rasio LDR .....	47
Tabel 5. 8 Hasil Uji Mann-Whitney U Rasio NIM.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Stabilitas Sistem Keuangan.....	2
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	30
Gambar 5. 1 Grafik Perbandingan Kinerja CAR.....	49
Gambar 5. 2 Grafik Perbandingan Kinerja ROA .....	49
Gambar 5. 3 Grafik Perbandingan Kinerja NPL/NPF .....	53
Gambar 5. 4 Grafik Perbandingan Kinerja BOPO.....	54
Gambar 5. 5 Grafik Perbandingan Kinerja LDR/FDR.....	56
Gambar 5. 6 Grafik Perbandingan Kinerja NIM.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Bank Konvensional dan Variabel Penelitian .....	75
Lampiran 2. Data Bank Syariah dan Variabel Penelitian .....	76
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas .....	77
Lampiran 4. Hasil Uji Dekriptif Tahun 2017 – 2021 .....	77
Lampiran 5. Hasil Uji Mann Whitney test .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

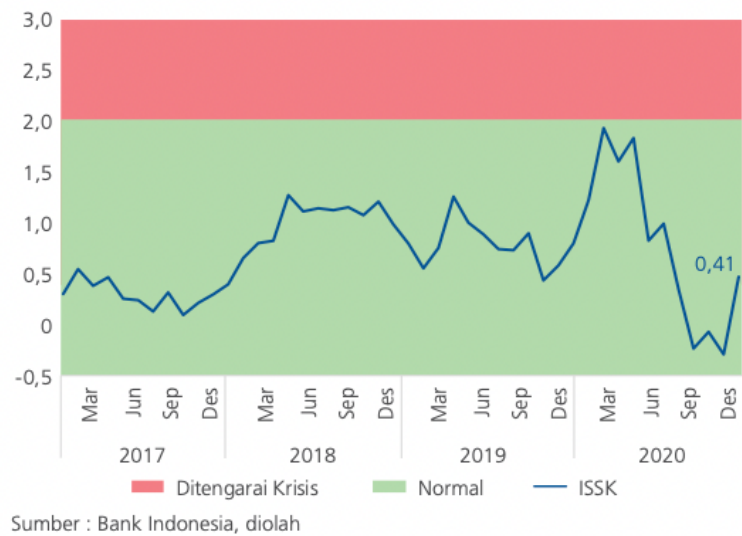
Sistem keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Sistem keuangan, sebagai bagian dari sistem ekonomi, berfungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berfungsi dengan baik, dan pertumbuhan ekonomi dapat terhambat.

Sistem keuangan Indonesia pernah mengalami ketidakstabilan akibat krisis keuangan pada tahun 1997-1998 yang disebabkan oleh guncangan eksternal melalui nilai tukar yang berdampak terhadap stabilitas perbankan domestik dan berujung pada krisis multi dimensi. Krisis keuangan tahun 2008 di Amerika yang lebih dikenal dengan *subprime mortgage* berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan, krisis kemudian meluas hingga ke Eropa dan Asia (Yosefina & Korohama, 2012). Lalu krisis ekonomi yang kembali terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

Pada tahun 2017 – 2021, Indonesia mengalami situasi perekonomian yang berfluktuasi. Terlebih lagi pada tahun 2020, perekonomian global diwarnai oleh pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak yang luar biasa di seluruh dunia, tidak hanya pada kesehatan namun juga pada ekonomi dan stabilitas sistem keuangan (Ashraf et al., 2022). Pandemi Covid-19 telah mengubah dinamika perekonomian dunia dan industri perbankan tidak terkecuali. Di Indonesia, Covid-19 telah menyebabkan penurunan indikator ekonomi makro dan mikro. Ini termasuk resesi, defisit neraca berjalan, dan volatilitas nilai tukar. Kondisi makro



berkontribusi terhadap perlambatan di sektor perbankan. Beberapa risiko yang mengancam bank adalah penurunan DPK (Dana Pihak Ketiga), dan peningkatan NPL/NPF (Hidayah, Zamilah, Rizal, & Jaharuddin, 2021).



**Gambar 1. 1 Indeks Stabilitas Sistem Keuangan**

Pada Gambar 1 grafik ISSK memperlihatkan kondisi pasar keuangan Indonesia pada tahun 2017-2020 mengalami instabilitas. Indeks Stabilitas Sistem Keuangan sempat naik tinggi pada bulan Februari - Maret 2020 dan hampir memasuki batas indikatif lalu mengalami penurunan tajam pada bulan September hingga Desember 2020. Resesi keuangan global tersebut menjadi salah satu fenomena yang mampu menurunkan keberlangsungan perekonomian nasional. Ketidakpastian kondisi ekonomi akibat pandemi Covid-19 juga berdampak pada kinerja dan stabilitas sektor perbankan (Yuningsih et al., n.d.).

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lain dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Arinta, 2016). Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2009). Perbankan masih menjadi sumber pembiayaan yang dominan bagi dunia usaha di Indonesia, dengan kontribusi sebesar 53,07% dari PDB. Sehingga perbankan sangat berperan sebagai penunjang ekonomi masyarakat dan oleh karena itu kinerja bank dapat direfleksikan dengan kinerja ekonomi (Ariadi, 2022). Dampak lain terhadap sektor perbankan antara lain kesulitan likuiditas, peningkatan risiko kredit/pembiayaan, penurunan laba, dan perlunya restrukturisasi keuangan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. Menurut Kasmir (2011) untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang menggambarkan kinerja keuangan bank tersebut. Ukuran kinerja bank yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio keuangan bank itu sendiri. Adapun rasio keuangan yang dinilai meliputi rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas.

Struktur perbankan di Indonesia terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam keduanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Asriani, 2023). Sistem perbankan di Indonesia menggunakan sistem perbankan ganda atau *dual banking system* yaitu secara konvensional atau syariah. Meskipun Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim, pangsa pasar perbankan syariah jauh lebih rendah dibandingkan konvensional. Pada tahun 2020, total aset bank syariah

terhadap PDB hanya sebesar 2,34%. Dengan demikian, perbankan syariah hanya berkontribusi tidak lebih dari 4,4% dari sektor perbankan (OJK, 2020).

Sistem perbankan syariah dan konvensional menimbulkan pertanyaan sejauh mana bank lebih mampu menyerap guncangan krisis. Hingga saat ini, kajian ketahanan antara bank syariah dan konvensional dalam menghadapi krisis terus menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Studi menunjukkan bahwa bank syariah lebih tahan terhadap krisis dibandingkan bank konvensional (Alqahtani et al., 2017; Chazi & Syed, 2010; Fakhfekh et al., 2016; Hashem, 2017; Khediri et al., 2015; Ashraf et al., 2022). Ini dibuktikan berdasarkan survei yang dilakukan oleh IMF 2010 terhadap krisis yang terjadi tahun 2008 pada 8 negara di dunia menunjukkan bahwa bank syariah lebih kuat dalam aspek profitabilitas, pembiayaan yang disalurkan, dan total aset dibandingkan dengan bank konvensional pada saat menghadapi keuangan global. Bank syariah cenderung memberikan lebih banyak kredit selama kepanikan keuangan (Farooq & Zaheer, 2015). Studi lain menemukan bahwa perbankan syariah memiliki tingkat ketahanan yang lebih rendah terhadap krisis ekonomi dibandingkan perbankan konvensional (Cihak & Hesse, 2010; Hassan & Dridi, 2011; dan Beck et al., 2013). Kemudian, beberapa penelitian menemukan tidak ada perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dalam menghadapi krisis (Bourkhis & Nabi, 2013; Johnes et al., 2014; Olson & Zoubi, 2017).

Beberapa penulis juga berpendapat bahwa kinerja bank Syariah tidak lebih baik dibandingkan bank konvensional (Fatoni & Sidiq, 2019). Menurut Rabeea Rizwan (2021) yang meneliti kinerja perbankan syariah dan konvensional di Pakistan menunjukkan bahwa di Pakistan, bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal kualitas aset dan laba daripada bank konvensional sedangkan bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal likuiditas, efisiensi manajemen dan modal selama periode lima tahun. Adapun menurut Mosab

Tabash, Ali Yahya dan Asif Akhtar (2017) meneliti perbankan syariah dan konvensional di Uni Emirate Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dalam hal likuiditas, efisiensi operasi, kecukupan modal dan risiko keuangan. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa bank syariah memiliki efisiensi operasi yang lebih tinggi, ukuran bank dan likuiditas yang tinggi. Sedangkan bank konvensional ditemukan memiliki rasio kecukupan modal yang lebih baik daripada bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan konvensional di Indonesia beserta faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang terdapat didalam institusi perbankan (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang dihadapi perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perbankan yang dapat dilihat dari table kinerja perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam pengukuran permasalahan tersebut dibutuhkan pendekatan rasio kinerja perbankan dalam mengetahui kinerjanya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio CAR ?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio ROA ?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio NPL ?

- d. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio BOPO ?
- e. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio LDR ?
- f. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio NIM ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio CAR.
- b. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio ROA.
- c. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio NPL.
- d. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio BOPO.
- e. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio LDR.
- f. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank Syariah dan konvensional selama tahun 2017 – 2021 ditinjau dari rasio NIM.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan pandangan serta pengetahuan mengenai kinerja perbankan Syariah dan konvensional di Indonesia khususnya pada tahun 2017 – 2021.

2. Bagi bank konvensional dan bank syariah penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan.
3. Membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada kedua bank tersebut.
4. Bagi dunia pendidikan sebagai bahan diskusi mengenai karakteristik instrument bank syariah dan bank konvensional serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sistem bank syariah dan bank konvensional
5. Pada penelitian berikutnya diharapkan berguna sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dengan objek penelitian atau pun jenis industri yang sama mau pun berbeda.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab pertama yaitu bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab kedua yaitu bab tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan teori dan konsep serta tinjauan empiris yang berkaitan dengan topik tesis.

Bab ketiga yaitu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti yang arahnya menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Bab keempat yaitu metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab kelima yaitu memaparkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab keenam merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bank**

##### **2.1.1 Sejarah Singkat Bank di Indonesia**

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu, bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam sejarah perkembangan perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pemerintah Hindia Belanda lah yang memperkenalkan dunia perbankan kepada masyarakat Indonesia. Bank di Indonesia bermula pada tahun 1945 dengan didirikannya Yayasan Pusat Bank Indonesia. Kemudian Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 dan setelah itu dilakukan peleburan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Yayasan Pusat Bank Indonesia. Setiap tanggal 5 Juli diperingati sebagai Hari Bank Indonesia. Awalnya Bank Negara Indonesia (BNI) didirikan dengan tujuan sebagai Central Bank atau bank sirkulasi, yang salah satu tugasnya adalah mengatur dan mencetak uang, serta melakukan pengawasan di bidang moneter. Namun karena masih dalam situasi perang, tujuan awal pendirian Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai Central Bank belum dapat terlaksana. Akhirnya setelah Konferensi Meja Bundar (KMB) dilaksanakan, salah satu keputusannya adalah mengubah Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai bank pembangunan dan De Javasche Bank sebagai Central Bank.

Pada tahun 1953 dilakukan pengambil-alihan kepemilikan De Javasche Bank menjadi Bank Indonesia (BI) menjadi Central Bank, yang mempunyai wewenang melakukan kebijakan moneter seperti mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia, melakukan pencetakan, pengedaran mata uang dan tugas moneter lainnya. Bank Negara Indonesia (BNI) yang awalnya ditujukan



sebagai Central Bank, akhirnya ditetapkan menjadi bank umum pada tahun 1955. Bank umum inilah yang saat ini berkembang pesat di Indonesia.

### **2.1.2 Pengertian Bank**

Pengertian perbankan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Adapun berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan, yang dimaksud dengan Bank :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dalam buku “Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank” (Ketut Rindjin, 2012:13) mengemukakan bahwa :

“Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Menurut Kasmir (2012:3) dalam bukunya yang berjudul “Dasar – Dasar Perbankan” mengemukakan bahwa :

“Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya.

Dalam beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan dana serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya.

### **2.1.3 Fungsi Bank**

Menurut Latumaerissa (2013:135), fungsi bank adalah sebagai berikut:

#### *1. Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediary yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, artinya kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank yang bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di bank.

#### *2. Agent of Development*

Agent of Development, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

#### *3. Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa nonkeuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan lain seperti jasa transfer, jasa kotak pengaman (Safety Box), inkaso (collection), dan lain sebagainya.

## 2.2 Jenis-jenis Bank

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Menurut Lukman (2003:26), jenis perbankan dibedakan menjadi 4, yaitu:

1. Dilihat dari segi fungsinya dibagi menjadi :
  - a. Bank Umum, adalah bank dengan menjalankan kegiatan bisnis sesuai prinsip syariah dan atau konvensional, dalam tugas utamanya adalah menyediakan jasa keuangan dalam proses pembayaran
  - b. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank dengan prinsip syariah dan atau konvensional, dalam kegiatannya tidak menyediakan jasa finansial dalam pembayaran.

Berdasarkan pengertian di atas, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai fungsi lebih terbatas pada kegiatan bank di Indonesia. Misalnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak menawarkan produk atau jasa jual beli valuta asing, asuransi (bancassurance), kartu kredit, dan giro.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

- a. Bank Milik Pemerintah (BUMN)

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

- b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

- c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing suatu negara.

d. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non-Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi (Kasmir, 2008).

4. Dilihat dari segi penentuan harga

Dapat diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh. Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional biasanya menetapkan bunga sebagai harga jual, dan harga beli. Demikian juga dengan produk pinjamannya.

b. Bank berdasarkan prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah waigtina*) (Kasmir, 2014).

### **2.3 Bank Konvensional**

Bank konvensional yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan pertahun (Triandaru & Budisantoso, 2006).

Perbankan konvensional adalah jenis perbankan yang beroperasi dengan menggunakan sistem konvensional atau tradisional, dimana kegiatan perbankan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam perbankan konvensional, transaksi dilakukan berdasarkan prinsip bunga dan keuntungan.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman (Kasmir, 2014).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

1. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapat bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh apabila bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008).

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia saat ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawah oleh kolonial Belanda.

## **2.4 Bank Syariah**

Reaksi yang timbul akibat bunga bank menjadi permasalahan yang sangat serius bagi umat Islam. Melihat sejarahnya, ide dasar sistem perbankan Islam berawal dari sistem bunga (riba) yang ada dalam bank konvensional. Sistem riba sendiri sangat bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang tertuang dalam ajaran

Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Di dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Oleh karena itu, ekonom muslim kemudian mencari jalan keluar untuk bisa menjalankan ekonomi secara Islam dengan mengembangkan prinsip-prinsip perbankan yang menganut sistem syariah. Kedudukan bank Syariah dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam bank konvensional pada umumnya hubungannya sebagai kreditur dan debitur (Kasmir, 2008).

Ada lima prinsip yang membedakan keuangan syariah dari keuangan konvensional. Di satu sisi terdapat larangan riba (riba yang secara umum diartikan sebagai bunga atau bunga yang berlebihan), larangan *gharar* (resiko atau ketidakpastian, yang secara umum diartikan sebagai spekulasi), dan larangan pembiayaan untuk sektor terlarang (seperti senjata, obat-obatan, alkohol, dan daging babi). Di sisi lain, ada prinsip bagi-rugi dan prinsip bahwa semua transaksi harus didukung oleh transaksi ekonomi riil yang melibatkan aset berwujud. Agar bank dan klien mereka mematuhi Syariah, selama beberapa dekade terakhir, produk khusus telah dikembangkan yang menghindari konsep bunga dan menyiratkan pembagian risiko tingkat tertentu (Beck et al., 2013).

Bank syariah adalah bank yang dibangun sesuai dengan prinsip syariah (Budisantoso & Nuritomo, 2014) yang berarti bahwa segala aktivitas bisnisnya mengikuti ajaran agama Islam yaitu sesuai Al-Quran dan sunnah. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007) perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi Islam menggunakan instrumen bagi hasil. Bank syariah tidak melaksanakan system bunga dalam seluruh aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru kebalikannya. Untuk menghindari system bunga maka system yang dikembangkan bank syariah adalah jual beli serta kemitraan yang

dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil. Diantara Lembaga keuangan yang beroperasi dengan sistem bagi hasil saat ini adalah Bank Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Uang Syariah, Pasar Modal Syariah, *Baitul Ma'al*.

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial-ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga, melainkan dengan prinsip-prinsip seperti *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman) mudharabah (bagi hasil), dan *ijarah* (sewa).

Muhammad (2014:87) memperjelas bahwa hubungan ekonomi dalam syariat Islam terutama dalam operasional lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah tidak terlepas dari lima konsep akad, yaitu :

1. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. Fasilitas *Al-Wadi'ah* biasanya diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional, *Al-Wadi'ah* identik dengan giro.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha untuk penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini



adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

*Mudharabah* adalah kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagikan sesuai dengan rasio laba yang disepakati bersama dalam akad. Sedangkan *musyarakah* adalah Kerjasama dalam suatu usaha oleh dua pihak atau lebih dalam suatu proyek. Dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaan masing-masing. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat diaplikasikan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

### 3. Prinsip Jual Beli (*Al-Bai*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank bertindak sebagai pihak penyedia dana akan membeli barang terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli yang ditambah dengan keuntungan (margin).

### 4. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Pada dasarnya, prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli obyek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* obyeknya adalah jasa. Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu *ijarah* murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produksi lainnya. Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu barang yang dibutuhkan kemudian menyewakan dalam waktu tertentu dan hanya telah disepakati kepada nasabah, dan *ijarah muntahhiyah bittamlik* yang merupakan kombinasi antara sewa dan beli barang.

Dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang diakhir masa sewa (*financial lease*).

#### 5. Prinsip Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan oleh bank. Bentuk produk yang didasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer dan lain-lain.

Perbedaan prinsip operasional ini menghasilkan perbedaan dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh kedua jenis perbankan. Pada perbankan syariah, produk dan layanan yang ditawarkan meliputi pembiayaan syariah, tabungan syariah, dan investasi syariah. Sedangkan pada perbankan konvensional, produk dan layanan yang ditawarkan meliputi kredit, tabungan, dan deposito.

### **2.5 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Kurniasih et al., 2015).

Menurut Sutrisno (2009) kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan seperti elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen pasiva satu dengan yang

lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen neraca dengan elemen laporan rugi/laba, akan diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan tersebutlah *stakeholders* dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu dan dengan demikian pengukuran kinerja keuangan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham.

Menurut Munawir (2010), pengukuran kinerja keuangan perbankan mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

- a) Mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam secara produktif.
- b) Mengetahui tingkat stabilitas usaha atau aktivitas usaha, dimana hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan serta mempertahankan usahanya agar tetap stabil. Tingkat stabilitas diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok utang serta beban bunga dan pembayaran dividen secara teratur tanpa mengalami kesulitan.
- c) Mengetahui tingkat solvabilitas yang merupakan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika suatu saat perusahaan dilikuidasi.
- d) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan segera apabila ditagih.

Kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional diukur melalui beberapa indikator kinerja keuangan, seperti pertumbuhan aset, pertumbuhan laba, rasio profitabilitas (ROA, ROE), dan rasio kesehatan keuangan (CAR, NPL).

#### 1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan ukuran pertumbuhan total nilai aset

perbankan dalam periode tertentu. Pertumbuhan aset yang positif menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perbankan dalam meningkatkan porsi pembiayaan dan investasi.

#### 2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan seberapa besar peningkatan laba bersih yang dihasilkan oleh perbankan dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari produk dan layanan yang ditawarkan.

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional dan aset yang dimiliki. Dalam hal ini, ROA mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, sementara ROE mengukur efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba.

#### 4. Rasio Kesehatan Keuangan

Rasio kesehatan keuangan mengukur kemampuan perbankan dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas. Dalam hal ini, CAR (Capital Adequacy Ratio) mengukur kemampuan perbankan dalam memenuhi kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator, sementara NPL (Non-Performing Loan) mengukur seberapa besar kredit yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah.

### **2.6 Rasio Keuangan**

Evaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, tidak lepas dari pentingnya melakukan perbandingan angka-angka dalam komponen laporan keuangan atau disebut juga dengan rasio keuangan (Paramita, 2015).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (Syahyunan, 2015). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, yang dapat dilakukan dengan membandingkan antar komponen yang ada, antar laporan keuangan dalam bentuk angka pada suatu periode. Dengan demikian hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk strategi dan pengembangan usaha bank di masa depan dan dapat dijadikan acuan untuk perbaikan di masa mendatang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **2.6.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Kecukupan modal sangat penting dalam industry perbankan. Bank dengan kecukupan modal yang baik menunjukkan bahwa ini adalah bank yang sehat. Di Indonesia istilah CAR biasa disebut Kewajiban Modal Minimum (KPMM) dan terdapat regulasi minimum pencapaiannya. Hal ini bertujuan agar bank dapat menanggung risiko untuk nasabahnya dan menjaga stabilitas bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah suatu rasio yang menghitung kemampuan perusahaan atas total aset sesuai dengan risiko masing-masing berdasarkan modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Sehingga dapat diketahui kekuatan modal suatu perusahaan atas aset-asetnya

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal disetor}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}}$$

### **2.6.2 Return On Asset (ROA)**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan imbal hasil (return), perusahaan menggunakan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan digambarkan melalui aset yang dimilikinya, oleh karena itu perusahaan akan menggunakan aset

untuk mendapatkan keuntungan. Return on Assets digunakan sebagai salah satu petunjuk untuk menghitung atau mengetahui performa yang dicapai dari suatu badan usaha.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **2.6.3 Non Performing Loan (NPL/NPF)**

Dalam mengukur kinerja bank, juga digunakan pendekatan kualitas aset bank. Rasio NPL/NPF mencerminkan risiko portofolio kredit, dimana semakin tinggi angka rasio ini semakin tinggi profil risiko kredit bank yang pada gilirannya akan mempengaruhi stabilitas bank secara keseluruhan. Bank harus menjaga rasio NPL ini agar tidak mengganggu kinerja perusahaan. Pada studi empiris Korbi dan Bougatef (2017) menemukan hubungan negatif antara risiko kredit dengan stabilitas bank. Demikian pula menurut Hauben, dkk. (2004) dan Schinasi (2005) menunjukkan bahwa risiko kredit adalah salah satu sumber instabilitas keuangan. Istilah NPF digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman (*loan*). NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran.

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

### **2.6.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Efisiensi dalam suatu bank biasanya digambarkan pada perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan BOPO bertujuan untuk menghitung kemampuan dari perusahaan untuk mengontrol beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika rasio kecil artinya perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan yang efisien. Beban operasional adalah total biaya bunga

ditambahkan total biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah total pemasukan bunga ditambahkan dengan total pemasukan operasional lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

### **2.6.5 Loan Deposit Ratio (LDR/FDR)**

Besarnya rasio antara total kredit dengan total simpanan adalah pengertian dari Loan Deposit Ratio (LDR). Baik simpanan maupun kredit terdapat bunga yang merupakan beban dan pendapatan bagi bank. Secara langsung maupun tidak langsung LDR mempengaruhi kinerja dari bank. Rasio LDR/FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:270). LDR digunakan oleh bank konvensional sedangkan FDR digunakan untuk bank syariah. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio LDR/FDR yang tinggi menandakan kinerja bank semakin baik, karena rasio ini merupakan ukuran likuiditas yang mengukur dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan yang berasal dari dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat.

$$\text{Loan Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan (KYD)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### **2.6.6 Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Pandia (2012) *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio Net Interest Margin (NIM) adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva

produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga NIM merupakan merupakan rasio yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

## 2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait perbandingan kinerja perbankan syariah dan konvensional di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil penelitiannya pun bervariasi. Perbedaan ini disebabkan dari beberapa faktor diantaranya metode pengukuran, variabel, objek penelitian maupun tahun pengamatannya. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah baik di dalam maupun luar negeri.

1. Hamidah Ramlan dan Mohd Sharrizat Adnan (2015)

Penelitian ini menganalisis profitabilitas pada bank syariah dan bank konvensional di Malaysia. Penelitian menggunakan periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 dengan metode regresi dan korelasi. Studi ini menemukan bahwa Bank Syariah lebih menguntungkan daripada Bank Konvensional sedangkan Total Loan to Total Asset untuk bank syariah lebih tinggi daripada bank Konvensional. Berdasarkan uji regresi, untuk bank konvensional, ROE merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Konvensional, dan untuk Bank Syariah, ROA dan ROE merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Khristina Sri Prihatin (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional di Indonesia pada tahun 2012 – 2016



menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, KAP, NPL dan ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dari sisi rasio LDR, sedangkan Bank Umum Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dari sisi CAR, KAP, NPL, dan ROA.

3. Rabeea Rizwan (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan menganalisis kinerja Bank Islam dan Bank Konvensional yang beroperasi di Pakistan selama periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan CAMEL untuk menilai dan membandingkan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Pakistan dengan menggunakan sampel 4 bank konvensional dan 4 bank syariah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di Pakistan, bank syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal kualitas aset dan laba daripada bank konvensional sedangkan bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal likuiditas, efisiensi manajemen dan modal selama periode lima tahun. Temuan analisis juga menunjukkan bahwa bank syariah di Pakistan telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan selama periode 5 tahun 2015-2019.

4. Ila Komalasari dan Wirman (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah tahun 2015-2019 di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif melalui pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 6 bank konvensional dan 6 bank syariah yang merupakan model data *time series*. Adapun rasio keuangan yang diteliti meliputi rasio CAR, NPL/NPF, ROA,

BOPO dan LDR/FDR. Hasil penelitian dari kelima rasio keuangan yang diuji hanya satu rasio keuangan yang diuji lebih unggul pada bank syariah yaitu rasio likuiditas.

5. Thorsten Beck, Asli Demirguc-Kunt & Ourda Merrouche (2013)

Penelitian ini membandingkan model bisnis, efisiensi, kualitas aset dan stabilitas bank syariah dan konvensional menggunakan serangkaian indikator yang dibangun dari data neraca dan laporan keuangan pada 22 negara termasuk Malaysia, Turki, Yaman, Indonesia. Data yang dianalisis mencakup 510 bank di 22 negara, 88 diantaranya bank syariah pada tahun 1995-2009. Dari hasil penelitian empiris yang telah dilakukan ditemukan bahwa bank syariah kurang efisien tetapi memiliki rasio intermediasi yang lebih tinggi, memiliki kualitas aset dan permodalan yang lebih baik dibandingkan bank konvensional.

6. Mohammad Shamsu, Mohammad Kamrul, Md. Alaul Haque (2017)

Studi ini meneliti dan membandingkan kinerja bank syariah dan konvensional di Bangladesh selama 2010 hingga 2014 dengan menganalisis faktor standar tes CAMEL seperti kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, kemampuan menghasilkan dan posisi likuiditas. Data sampel yaitu 5 bank syariah dan 5 bank konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan kinerjanya yang dihitung dengan CAMEL kecuali kualitas manajemen. Kualitas manajemen dan kualitas aset bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Di sisi lain, posisi kecukupan modal dan likuiditas bank syariah lebih baik daripada bank konvensional.

7. Fitriani, Nuraeni & Ilham Gani (2021)

Penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah periode 2015 – 2019. Data yang digunakan merupakan rasio keuangan CAR, BOPO, LDR/FDR, ROA dan NPL/NPF. Berdasarkan analisis dari perbandingan rata-rata kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Dilihat dari beberapa rasio bank konvensional lebih unggul dari bank syariah.

8. Mosab Tabash, Ali Yahya dan Asif Akhtar (2017)

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional di Uni Emirat Arab (UEA). Sampel penelitian terdiri dari 5 bank syariah penuh dan 14 bank konvensional selama periode 2011 – 2014. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, korelasi dan analisis regresi berganda untuk menilai kinerja dan membandingkan antara kedua jenis bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional dalam hal likuiditas, efisiensi operasi, kecukupan modal dan risiko keuangan. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa bank syariah memiliki efisiensi operasi yang lebih tinggi, ukuran bank dan likuiditas yang tinggi. Sedangkan bank konvensional ditemukan memiliki rasio kecukupan modal yang lebih baik daripada bank syariah.

9. Akhmadi, Ernis & Shinta Chaerunnisa (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Data observasi yang digunakan sebanyak 56 data dari 14 bank umum dan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis

menggunakan uji normalitas, independent sample t-test, dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam permodalan. Namun bank syariah lebih baik dalam mengelola NPF dibandingkan bank konvensional sedangkan pada rasio pendapatan (ROA), BOPO dan likuiditas bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.

#### 10. Abraham Muchlis (2016)

Penelitian ini berkaitan dengan upaya untuk melihat bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional, dilihat dari rasio CAR, ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO. Analisis uji sample t-test digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan pada bank syariah dengan bank konvensional untuk periode pada 2005-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio permodalan (CAR) dan rasio rentabilitas (ROA).